

Implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan Model *Team Teaching* (Tim Mengajar) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Implementation of Islamic Education Learning with the Team Teaching Approach Model in Improving Student Learning Achievement

Rusdi¹, Ahmad Nashir²

^{*1} Universitas Muhammadiyah Makassar

^{*2} ahmadnashir54@gmail.com | Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran team teaching. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran team teaching. 3) untuk mengetahui Perstasi Belajar Siswa Di SDIT AL-Fityan School Gowa. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode mengumpulkan data. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Implementasi pembelajaran team teaching berpedoman pada RPP dan Silabus, guru bidang studi berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang sama-sama mengajar dalam satu level atau kelas lain dalam menyusun RPP menentukan metode serta media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. 2) Pelaksanaan pembelajaran team teaching menggunakan jenis semi team teaching sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga disepakati bersama oleh guru team teaching. 3) Prestasi belajar siswa merupakan hasil evaluasi yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai jenis evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar dari setiap evaluasi yang diberikan.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Team Teaching (Tim Mengajar), prestasi belajar*

Abstract

This study aims: 1) to determine team teaching lesson plans. 2) to find out the implementation of team teaching learning. 3) to find out student achievement at SDIT Al-Fityan School Gowa. This study is a qualitative by using an observation, interviews and documentation as a method of collecting data. Then, the activity in analyzing data is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate: 1) Implementation of team teaching learning is guided by Lesson Plans and Syllabus, subject matter teachers collaborate with Islamic Education subject teachers who both teach in one level or another class in preparing lesson plans to determine methods and media to be used that are tailored to the material that will taught. 2) The implementation of team teaching learning using a semi-team teaching type a number of teachers taught the same subjects in different classes, the material planning and methods used were also agreed upon by the team teaching teacher. 3) Student learning achievement is the result of evaluations used in measuring student learning outcomes by using various types of evaluations to see the improvement in learning outcomes from each evaluation given.

Keywords: Implementation of Islamic Education Learning (PAI), Team Teaching, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam mengajar, guru harus mampu memilih metode ataupun strategi serta pengelolaan kelas yang sesuai dengan

kebutuhan siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam proses mengajar, dalam satu kelas hanya diajar oleh seorang guru dengan jumlah siswa \pm 45 orang. Maka dengan demikian guru studi yang harus bertanggung jawab dalam keberhasilan dan kegagalan pengajaran dari tiap satu anak didiknya.

Tugas guru yang utama adalah memotivasi semua siswa serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hingga terjadi interaksi belajar mengajar yang dinamis dan seluruh siswa dan seluruh siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Terkait dengan mendidik tentang subyek pendidikan Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman (55) : 1-4.

الْأَرْحَمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ
عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya :

1. (Tuhan) yang Maha pemurah,
2. Yang telah mengajarkan Al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.

Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang yang lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja yang menunjukkan profesionalisasi pada kompetensi personal. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur'an kepada nabinya. Al-Qur'an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual.

Dunia pendidikan (sekolah), para siswa memiliki minat belajar tinggi dan dapat pula mengalami penurunan minat belajar karena mereka diajar oleh guru

dengan cara yang membosankan dan monoton. Sebaliknya, banyak siswa motivasi belajar yang rendah, dapat mengalami peningkatan minat belajar jika dibimbing oleh seorang guru yang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi secara baik dengan siswanya. Kesuksesan para guru terhadap para siswanya berhubungan erat dengan kemampuan dan keefektifan mereka menjadi “komunikator”, yaitu peran yang dalam prakteknya adalah menjadi stimulan bagi setiap satu siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. (Prihatono: 2018)

Seiring dengan perkembangan teknologi, kini di butuhkan para guru yang mampu meningkatkan kemampuan mata pelajaran dan kemampuan atau ahli dalam memilih strategi pengajaran yang tepat. Umumnya, saat ini banyak guru yang menggunakan media teknologi. Adapun di sisi lain, ada sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dengan guru yang lain di saat mengajar. Usaha yang di sebut terakhir ini dalam dunia pendidikan di kenal dengan sebutan *Team Teaching*.

Menurut (Enkoswara : 1984), *team teaching* adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih

dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat belajar, serta kemampuan atau tingkat kelas. Dengan pembelajaran *Team teaching* guru diharapkan mampu mengkordinasi menkoordinasi serta memberi arahan kepada siswa sehingga antar guru *team teaching* saling bertukar pikiran atau saling bertukar ide kepada siswa yang mempunyai minat yang berbeda serta kemampuan yang berbeda.

Manfaat dari *team teaching* ini adalah guru dapat mengadakan kerjasama, merencanakan, melaksanakan dan menevaluasi kegiatan pembelajaran kepada sekelompok siswa (satu kelas) (Jamal Ma'mur:2010).

Team teaching atau pengajaran dengan cara berkelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam setiap jenjang pendidikan. Mulai dari taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi. Munculnya ide tentang *team teaching* ini berasal dari USA (*United States of America*) pada tahun 1957.

Adapun salah satu sekolah yang akan diteliti yaitu Sekolah Islam Terpadu (SIT) SDIT Gowa untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

pendekatan *Team Teaching*. Selain itu juga, penerapan ini untuk mengatasi kendala ataupun permasalahan guru dalam mengajar dengan tingkat siswa yang begitu banyak dalam satu kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pembelajaran *team teaching*, dan peneliti dapat mengangkat topik pembahasan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Model *Team Teaching* (Tim Mengajar) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Alfitiyah Sungguminasa Gowa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan

Model Pembelajaran *team teaching*
di SDIT Al-Fityan School Gowa?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan tergolong penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. (Hasan: 2002). Adapun lokasi penelitian yaitu di SDIT Al-Fityan School Gowa yang terletak di Kab. Gowa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu guru dan kepala sekolah.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah 1) implementasi pembelajaran dengan pendekatan model *Team Teaching*, 2) meningkatkan prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *Conclussion drawing / verification*.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran *Team Teaching* di SDIT Al-fityan School Gowa

Seorang guru harus mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, serta mampu mengevaluasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan harapan. Pada pembelajaran *team teaching* ini guru harus mampu berkolaborasi atau bekerja sama dalam membuat ketiga hal tersebut.

Sebelum mengajar guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu, dan disusun secara bersama-sama. Guru *team teaching* berkolaborasi dalam penyusunan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini disusun dengan melihat pada buku pegangan Kurikulum 2013. RPP dibuat setiap akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran *team teaching* ini sangatlah penting untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas. Pada pengamatan yang telah peneliti amati guru sudah siap dalam mengajar. Tidak ada kendala atau kebingungan dalam mengajar dikelas karena sebelum melakukan pembelajaran guru sudah mempersiapkan pedoman yang dibutuhkan dalam hal ini RPP. Ini menunjukkan bahwa RPP sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dalam RPP sudah ditentukan materi

Seperti yang diamati oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* di kelas I D SDIT Al-Fityan School Gowa, guru menggunakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah plus, bermain sambil belajar, pembelajaran yang menyenangkan, dll. Begitupun dengan media yang digunakan guru menggunakan buku cetak, audio dan audio visual untuk memudahkan pembelajaran. Hal tersebut digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Nurlaila mengenai metode dan media pembelajaran bahwa :

“metode yang diterapkan itu ada metode bermain ceramah plus, kalau ceramah plus itu yang guru studi itu menjelaskan didepan kelas dan akan ada diskusi timbal balik antara guru dan siswa media yang digunakan itu disesuaikan dengan tema maupun metode yang digunakan.

Metode yang digunakan pada pembelajaran *team teaching* harus menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga dalam kelas pembelajaran *team teaching* banyak metode yang digunakan.

Pada perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus mengetahui dan

memahami secara bersama mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga pada saat pelaksanaan tidak terjadi salah komunikasi antar guru studi dan guru pendamping. Seperti halnya guru studi dan guru pendamping selalu memahami isi dari materi yang akan diajarkan. Hal tersebut agar tidak ada dalam menyampaikan materi.

Setiap guru memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak selamanya guru selalu benar, namun jika tidak memahami materi maka ada sedikit kesalahan atau ketidak tahuan dalam memberikan materi kepada siswa. Hal tersebut juga telah diamati oleh peneliti yaitu pada saat melakukan observasi dikelas saat berlangsungnya pembelajaran. Guru pendamping mengarahkan peserta didik sedangkan guru studi menjelaskan materi di depan kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran *team teaching* guru harus menyusun RPP. Dengan demikian guru studi bisa melaksanakan pembelajaran di kelas karena RPP merupakan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran agar lebih muda, terarah serta berjalan dengan efisien dan efektif.

Dengan kata lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Hal tersebut hendaknya dibuat secara luwes (*fleksibel*) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di kelas.

Dengan demikian guru selalu membuat perencanaan pembelajaran yang harus berdasar pada kurikulum dengan cara membuat perencanaan secara bersama dengan guru *team teaching* selalu melakukan diskusi untuk menentukan metode maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Disini guru harus mampu dalam hal menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu juga guru harus memahami peranan masing-masing sebagai guru studi dan guru pendamping sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada lagi kesalahpahaman antar guru studi maupun guru pendamping.

B. Pelaksanaan Pembelajaran *Team Teaching* di SDIT Al-Firtyan School Gowa

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran *team teaching* tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, namun hanya berbeda pada jumlah guru yang mengajar dalam satu kelas, yang biasanya hanya satu guru yang mengajar, tetapi pada pembelajaran *team teaching* ini jumlah guru dalam kelas melebihi dari satu orang guru atau dua bahkan lebih dari itu. Kemudian setiap guru tersebut memiliki peran tersendiri dan tanggungjawab masing-masing meliputi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing serta seta pengawas bagi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran *team teaching* kelas I D di SDIT Al-Fityan School gowa guru *team teaching* dibagi atas beberapa level kelas yaitu level 1,2, dan 3 dinamakan sebagai level rendah dengan jumlah guru dalam satu kelas itu terdiri dari tiga orang guru yang terdiri atas guru kelas, guru wali kelas dan guru studi. Kemudian untuk level tinggi yaitu pada level 4,5 dan 6 itu dalam kelas dilakukan pembelajaran dengan dua orang guru yaitu guru wali kelas dan guru studi. Guru kelas

dan guru wali kelas mendampingi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa tersebut tidak akan mengganggu jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru studi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Hasdiana selaku guru kelas I D yaitu :

“kalau pendampingan terkhusus dikelas itu mendampingi pada saat pelajaran itu berlangsung karena selain mendampingi siswa sesuai dengan level kelas kalau wali kelas dia mendampingi dikelas membantu guru mata pelajaran seperti Tematik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pendidikan Islam itu pada saat anak-anak butuh pendampingan dan tetap dipantau selama pembelajaran itu berlangsung”.

Dan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan oleh guru studi saja melainkan dibantu dengan guru pendamping baik guru kelas maupun wali kelas untuk memberikan arahan kepada siswa pada saat siswa mengalami kesulitan mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru studi.

Dengan demikian adanya guru pendamping siswa merupakan sebuah alternatif atau solusi untuk memberikan penjelasan yang baik kepada siswa yang kurang memahami ataupun sama sekali

tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya siswa dapat memahami dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di kelas sehingga guru tidak banyak mengulangi apa yang dijelaskan sehingga waktu yang digunakan lebih efisien serta terarahnya siswa kepada fokus pada materi yang diberikan oleh guru.

Jadi guru pendamping pada pembelajaran *team teaching* dapat bervariasi sesuai dengan kesepakatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan bersama oleh guru studi Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dijelaskan pada wawancara bersama ibu Ariskah dan ibu Hasdiana bahwa yang sepenuhnya memberikan materi pelajaran kepada siswa itu dilakukan oleh guru studi sedangkan guru pendamping dalam hal ini guru kelas dan wali kelas hanya mendampingi siswa selama pembelajaran itu berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *team teaching*, seluruh anggota berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh guru studi. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala atau gangguan maka anggota tim saling melengkapi satu sama lain dan mencari solusi bersama untuk menemukan jalan

keluarnya. Dalam pembelajaran *team teaching* guru pendamping dan guru studi saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain sehingga dalam proses pembelajaran tercipta sebuah kegiatan yang aktif dan dinamis dalam kelas.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran *team teaching*, pada saat itu guru menggunakan metode cerama plus metode ini tidak terlalu rumit namun siswa menjadi mudah bosan dengan metode ini karna terlalu banyak yang dijelaskan oleh guru maka guru pendamping juga harus ikut serta membantu guru studi. Masing-masing guru mempunyai peran serta tanggung jawab terhadap siswa. Sehingga metode pembelajaran selesai.

Jadi sebelum mengajar guru *team teaching* mendiskusikan terlebih dahulu materi yang tertuang dalam RPP. Setelah proses diskusi ini, guru yang tergabung dalam tim kemudian berdiskusi dan saling memberikan solusi mengenai media serta metode yang akan digunakan apakah itu sesuai dengan materi atautkah siswa akan sulit dalam menerima materi pelajaran dengan metode yang bisa membuat siswa menjadi jenuh dan bosan yang akan

berpengaruh pada pemahaman serta prestasi yang akan diocapai oleh siswa dengan begitu guru yang terlibat dalam satu tim selalu mencari jalan keluar serta menumbuhkan motivasi belajar serta metode dan media yang digunakan bervariasi.

C. Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Model *Team Teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa

Untuk melihat efektifitas suatu pembelajaran, maka dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran telah selesai, evaluasi dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, serta mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran atau cara mengajarnya. Kegiatan evaluasi menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa akan diketahui dan guru memberikan evaluasi yang disaksikan oleh peneliti ketika melakukan observasi yaitu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada hari itu. Setelah mereka menjawab guru memberikan pengarahannya ulang mengenai

apa yang telah dipahami oleh siswa secara berulang-ulang serta pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah.

Selain guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan tanya jawab dan evaluasi materi perbab guru juga memberi evaluasi harian yang tanpa sepengetahuan siswa yaitu dengan guru mengamati keseharian siswa baik itu dari segi pemahaman siswa berupa materi pelajaran tapi siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan tentang apa yang diajarkan misalkan dalam beribadah atau dengan perilaku-perilaku terpuji berupa akhlak yang baik.

Lebih lanjut lagi mengenai evaluasi terhadap hasil belajar siswa atau prestasi siswa dengan pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa sesuai dengan wawancara dengan ibu Ariskah yaitu :

“dengan adanya pembelajaran *team teaching* saya sangat terbantu begitupun dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang saya sampaikan karna sudah ada pendamping yang mengarahkan siswa jadi untuk waktu yang tidak banyak dengan jumlah siswa yang banyak itu akan efektif sekali karna saya tidak perlu lagi mengulang-ulang apa yang saya sampaikan kepada siswa”.

Dengan demikian pembelajaran *team teaching* ini sangat efektif diterapkan karena dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas serta waktu jam pelajaran yang tidak terlalu lama menjadi solusi sehingga apa yang disampaikan guru itu dapat merata kepada semua siswa karna biasanya dengan satu orang guru yang mengajar dikelas itu tidak terlalu efektif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dijelaskan di atas prestasi siswa meningkat dengan pembelajaran *team teaching* seperti yang disampaikan oleh ibu Ariskah yaitu :

“jadi prestasi belajar siswa itu meningkat karena ada guru pendamping yang mengatur, membantu dan memfokuskan siswa jadi dengan fokusnya itu siswa itu dapat lebih banyak lagi yang dipahami dan itu sangat berpengaruh sekali dengan nilainya apabila diadakan evaluasi baik evaluasi harian , MIT semester dan UAS rata-rata nilai siswa itu diatas dari nilai yang telah ditentukan atau batas nilai KKN”.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa evaluasi siswa itu dapat dilihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang

diberikan oleh guru itu secara merata dapat dipahami oleh siswa dengan adanya pembelajaran *team teaching* siswa sangat terbantu dan lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru studi. Dengan adanya berbagai jenis evaluasi yang diberikan siswa mampu menjawab dan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan *team teaching* di SDIT Al-Fityan school Gowa memberikan berbagai jenis evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa baik berupa evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Sekaligus untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang nantinya guru studi akan lebih baik lagi dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran *team teaching*. Serta sebagai bahan evaluasi terhadap guru studi serta pendamping untuk meningkatkan kinerja masing-masing dalam proses pembelajaran serta pemantapan perencanaan pembelajaran yang akan dibuat nantinya, melalui musyawarah dengan para guru studi.

PENUTUP

Adapun Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa hanya dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dalam persiapan pembuatan RPP dari silabus yang ada dan disesuaikan dengan pedoman kurikulum, penentuan metode dan media yang akan digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran guru studi dan guru pendamping telah berbagi tugas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas I SDIT Al-Fityan School Gowa menggunakan semi *Team teaching* yakni sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama dikelas yang berbeda, perencanaan materi dan metode yang digunakan juga disepakati bersama. Selain itu dilihat dari kategori maka pembelajaran *team teaching* di SDIT Al-Fityan School Gowa termasuk kategori *Model Supported Intruction* bentuk *team teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru

lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan oleh rekan satu timnya.

3. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar melalui evaluasi yang diberikan oleh guru yang telah disesuaikan dengan standar nilai KKN sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada perencanaan pembelajaran yang tercantum dalam RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilihat dari nilai angka KKN 70-75 merupakan nilai standar dan dari hasil belajar siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari standar penilain. Ini merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui hasil dari evaluasi dan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ariskah, Guru Bidang Studi PAI, wawancara di SDIT Al-Fityan School Gowa, pada Rabu 12 September 2018 pukul 12:30

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah,

Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1984

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011

Jamal Ma'mur, *Micro Teaching dan Team Teaching*, Jogjakarta : Diva Press, 2010.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, Bandung: Citra Umbara, 2003

Yogo Prihatono, "Komunikasi Pembelajaran", <https://yogoz.wordpress.com>, pada tanggal 14 februari 2018